



*Pendidikan*  
**Islami**  
**MELALUI**  
**BUDAYA SEKOLAH**

---

Dr. Siraj, S.Pd., M.Pd

---

# BIOGRAFI PENULIS



Dr. Siraj, S.Pd., M.Pd dilahirkan di Geurugok, 28 November 1984. Saat ini bertempat tinggal di Komplek MOI No. 114 Dusun E Uteunkot Muara Dua Kota Lkokseumawe, Aceh. Pendidikan Sarjana ditempuh di S1 Pendidikan Fisika Universitas Syiah Kuala 2003-2009, dan S2 Administrasi Pendidikan (Manajemen Pendidikan) Universitas Syiah Kuala 2009-2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S3 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Medan 2014-2020. Penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Universitas Malikussaleh, serta menjabat sebagai Sekretaris Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu 2021-sekarang. Penulis juga aktif dalam berbagai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, seperti Koordinator/PIC Kampus Mengajar dan Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Negeri, Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar dan Pengajar Praktik Program Pendidikan Guru Penggerak.

## Pendidikan Islami

### MELALUI BUDAYA SEKOLAH

Penetapan Aceh sebagai Daerah Istimewa dalam hal agama, adat, pendidikan, serta peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah memiliki keterkaitan dengan sejarah panjang perjuangan rakyat Aceh. Perjuangan yang membuktikan adanya ketahanan dan daya juang yang tinggi, yang bersumber dari kehidupan yang religius, adat yang kukuh, menempatkan ulama pada peran yang terhormat, serta budaya Islam yang kuat. Sinergitas antara sistem penyelenggaraan pendidikan dengan syariat Islam merupakan salah satu bentuk reformasi pendidikan di Aceh. Arah penyelenggaraan pendidikan Islami tersebut berorientasi pada landasan filosofis, sosiologis, kultural, dan psikologis dengan spirit syariat Islam. Mencermati urgensi penyelenggaraan pendidikan Aceh, maka nilai-nilai Islam dan sosial budaya masyarakat Aceh diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dan peserta didik. Implementasi budaya sekolah Islami juga dilaksanakan pada tataran peningkatan dan pengembangan kualitas pribadi guru, kemampuan, keterampilan, dan kinerja professional. Melalui buku ini kita akan diajak untuk mengetahui secara detail mengenai pengembangan budaya sekolah Islami.

# PENDIDIKAN ISLAMI MELALUI BUDAYA SEKOLAH

Dr. Siraj, S.Pd., M.Pd.



PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

## **PENDIDIKAN ISLAMI MELALUI BUDAYA SEKOLAH**

**Penulis** : Dr. Siraj, S.Pd., M.Pd.

**Editor** : Darmawan Edi Winoto, S.Pd., M.Pd.

**Desain Sampul** : Eri Setiawan

**Tata Letak** : Hikmah Millenia Saputri

**ISBN** : 978-623-5251-07-3

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, FEBRUARI 2022**  
**ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH**  
**NO. 225/JTE/2021**

**Redaksi:**

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari  
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2022

**All right reserved**

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

## KATA SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

Bersyukur kita kepada Allah Swt, yang telah memberikan banyak rahmat dan karunia-Nya, sehingga sampai saat ini, kita masih diberi keselamatan dan hidayah-Nya. Salawat beserta salam kita mohonkan kepada Allah Swt untuk disampaikan buat Nabi Besar Muhammad Saw.

Berbicara tentang pendidikan, salah satu hal yang masih menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan pendidikan di Aceh adalah masih adanya kesenjangan kesejahteraan, pendistribusian guru yang tidak merata serta rendahnya mutu pendidik dan peserta didik. Mencermati urgensi penyelenggaraan pendidikan Aceh, maka nilai-nilai Islam dan sosial budaya masyarakat Aceh diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dan peserta didik. Nilai-nilai Islam dan sosial budaya tersebut kemudian termanifestasi dalam ranah kognitif (pemikiran dan pengetahuan), afektif (perasaan dan suasana hati), serta psikomotorik (perbuatan dan tingkah laku) yang disampaikan melalui keteladanan, nasehat, serta adat pembiasaan. Untuk itu diperlukan upaya yang berfokus pada visi, misi, tujuan sekolah, penciptaan komunikasi, inovasi, bersedia mengambil risiko, strategi yang jelas, berorientasi kerja, komitmen yang kuat, serta sistem evaluasi yang jelas. Melalui buku ini pembaca akan diajak untuk mengetahui secara detail mengenai pengembangan budaya sekolah Islami.

Kami mengucapkan selamat dan memberikan apresiasi dengan diterbitkannya buku yang berjudul **“Pendidikan Islami melalui Budaya Sekolah”**. Harapan kami buku ini dapat menjadi sumber literasi dan membantu upaya sekolah dalam mengimplementasikan kebijakan budaya sekolah islami sehingga dapat mengembangkan kinerja profesional guru menjadi brand sekolah melalui program unggulan, *leadership* dan membangun citra sekolah umum sebagai menjadi lembaga pendidikan yang bercirikan Islam.

Semoga buku Pendidikan Islami melalui Budaya Sekolah ini bermanfaat bagi para pembaca dan semoga Allah Swt selalu memberi lindungan kepada kita semua dan menjadikan karya ini sebagai catatan amal di sisinya. Aamiin.

Prof. Dr. Ir. Herman Fithra, M.T.,IPM.,ASEAN Eng

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “Pendidikan Islami melalui Budaya Sekolah”. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi kami untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Mencermati urgensi penyelenggaraan pendidikan Aceh, maka nilai-nilai Islam dan sosial budaya masyarakat Aceh diharapkan mampu meningkatkan kualitas guru dan peserta didik. Nilai-nilai Islam dan sosial budaya tersebut kemudian termanifestasi dalam ranah kognitif (pemikiran dan pengetahuan), afektif (perasaan dan suasana hati), serta psikomotorik (perbuatan dan tingkah laku) yang disampaikan melalui keteladanan, nasehat, serta adat pembiasaan. Untuk itu diperlukan upaya yang berfokus pada visi misi dan tujuan sekolah, penciptaan komunikasi, inovatif dan bersedia mengambil resiko, strategi yang jelas, berorientasi kinerja, komitmen yang kuat, serta sistem evaluasi yang jelas. Buku ini akan membahas mengenai karakter islami siswa melalui budaya yang diterapkan di sekolah.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih atas kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR ISI

<b>KATA SAMBUTAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>BAB 2 KEBIJAKAN PUBLIK.....</b>	<b>7</b>
A. Implementasi Kebijakan .....	7
B. Model Perumusan Kebijakan .....	16
C. Model Implementasi Kebijakan .....	28
D. Model Evaluasi Kebijakan .....	65
E. Kebijakan Pendidikan Islami .....	79
<b>BAB 3 BUDAYA SEKOLAH ISLAMI .....</b>	<b>104</b>
A. Konsep Budaya.....	104
B. Budaya Organisasi .....	109
C. Budaya Sekolah .....	120
D. Pengembangan Budaya Sekolah Islami .....	131
<b>BAB 4 PENGEMBANGAN KINERJA PROFESIONAL</b>	
<b>GURU .....</b>	<b>154</b>
A. Konsep Kinerja .....	154
B. Kinerja Islami.....	175
C. Kinerja Profesional Guru .....	179
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>198</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>200</b>
<b>TENTANG PENULIS .....</b>	<b>225</b>



# BAB

# 1

# PENDAHULUAN

Penetapan Aceh sebagai Daerah Istimewa dalam hal agama, adat, pendidikan, serta peran ulama dalam penetapan kebijakan daerah memiliki keterkaitan dengan sejarah panjang perjuangan rakyat Aceh. Perjuangan yang membuktikan adanya ketahanan dan daya juang yang tinggi, yang bersumber dari kehidupan yang religius, adat yang kukuh, menempatkan ulama pada peran yang terhormat, serta budaya Islam yang kuat. Hal tersebut termaktub dalam Undang-undang Nomor 44 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Keistimewaan Propinsi Daerah Istimewa Aceh, Undang-undang Nomor 18 tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Daerah Istimewa Aceh, serta Undang-undang Nomor 11 Tahun 2006 tentang Pemerintah Aceh.

Kuatnya hubungan antara pemimpin, adat, dan ulama, serta pembagian kewenangan yang terstruktur diantara ketiganya merupakan salah satu ciri dari identitas Aceh. Sistem kewenangannya dipengaruhi oleh norma-norma, nilai-nilai, dan adat istiadat dalam kaidah Islam. Pemimpin agama merupakan salah satu simbol utama dalam konfigurasi sosial budaya Aceh. Unsur adat dan agama merupakan dua unsur yang dominan dalam mengendalikan perilaku masyarakat Aceh. Masyarakat Aceh adalah masyarakat yang memiliki identitas kultural yang kuat, serta menjunjung adat mereka yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Nilai-nilai Islam tersebut berkaitan dengan ajaran *Ahl al-Sunnah wa al-Jama'ah*, yakni mazhab Syafi'i dalam *fiqh* dan aliran *Asy'ariyah* dalam

# BAB

# 2

# KEBIJAKAN PUBLIK

## A. Implementasi Kebijakan

Studi Implementasi merupakan suatu kajian mengenai studi kebijakan yang mengarah pada proses pelaksanaan dari suatu kebijakan. Namun dalam praktiknya, implementasi kebijakan merupakan suatu yang kompleks bahkan tidak jarang bermuatan politis dengan adanya intervensi berbagai kepentingan. Studi implementasi adalah studi perubahan bagaimana perubahan terjadi, bagaimana kemungkinan perubahan bisa dimunculkan. Jenkins (1978:203) menjelaskan bahwa “studi implementasi merupakan studi tentang mikro struktur dari kehidupan politik tentang bagaimana organisasi di luar dan dalam sistem menjalankan urusan mereka dan berinteraksi tentang apa motivasi-motivasi mereka bertindak, dan apa motivasi lain yang mungkin membuat mereka bertindak secara berbeda”.

Pemahaman lain mengenai implementasi juga dapat diperoleh dari pernyataan Grindle (1980:7) yang menjelaskan bahwa “implementasi merupakan proses umum tindakan administratif yang dapat diteliti pada tingkat program tertentu. Proses implementasi baru akan dimulai apabila tujuan dan sasaran telah ditetapkan, program kegiatan telah tersusun dan dana telah siap dan disalurkan untuk mencapai sasaran”. Selanjutnya Jones (1984:13) “merumuskan batasan implementasi sebagai sebuah proses dalam mendapatkan sumber daya tambahan sehingga dapat mengukur apa-apa yang telah dikerjakan”. Apa yang dikemukakan oleh Jones tentang

# BAB

# 3

## BUDAYA SEKOLAH ISLAMI

### A. Konsep Budaya

Budaya dapat dimaknai sebagai suatu pola hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya merupakan sesuatu yang akan memengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari budaya bersifat abstrak. Menurut Beach (1993:12) “budaya merupakan inti dari apa yang penting dalam organisasi. Seperti aktivitas memberi perintah dan larangan serta menggambarkan sesuatu yang dilakukan dan tidak dilakukan yang mengatur perilaku anggota”. Setiap individu dilatarbelakangi oleh budaya yang mempengaruhi perilaku mereka.

Budaya menuntun individu untuk berperilaku dan memberi petunjuk pada mereka mengenai apa saja yang harus diikuti dan dipelajari. Budaya meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, dan kemampuan-kemampuan lainnya serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota sosial (Peoples dan Bailey, 2012:22). Pendapat lain mengenai budaya dikemukakan Hofstede (1980:21) bahwa “budaya merupakan berbagai interaksi dari ciri kebiasaan yang mempengaruhi kelompok-kelompok orang dalam lingkungannya”. Substansi dari budaya dalam kehidupan sehari-hari tampak pada kebiasaan, adat istiadat, pola pergaulan, upacara ritual, sikap dan perilaku yang berulang-ulang yang khas dalam kehidupan masyarakat tertentu.

# BAB

# 4

## PENGEMBANGAN KINERJA PROFESIONAL GURU

### A. Konsep Kinerja

Ketertarikan berbagai kalangan terhadap isu sentral kinerja disebabkan karena kinerja merupakan alat ukur yang bisa diandalkan untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan sebuah organisasi. Peran kinerja bukan hanya penting bagi citra organisasi, tetapi juga bagi kehidupan masyarakat pada umumnya. Masyarakat bahkan tidak hanya peduli terhadap kinerja

Pandangan di atas disebut sebagai *stakeholder theory* yang dikemukakan Donaldson dan Preston (1995:65-91) yang menyatakan bahwa “mereka yang berkepentingan terhadap perkembangan organisasi bukan hanya pemilik atau investor tetapi juga pihak-pihak lain yang kadang-kadang bahkan tidak memiliki hubungan langsung dengan organisasi”. *Stakeholders* memiliki hak untuk memperoleh informasi yang disajikan organisasi, termasuk informasi tentang perkembangan organisasi beserta semua proses yang mendahuluinya.

Bagi *Stakeholders* laporan kinerja merupakan bentuk transparansi organisasi, akuntabilitas dan tanggungjawab pengelola organisasi kepada semua konstituen yang dilayaninya (Drori. 2006:91-120). Hal tersebut dikarenakan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pengguna dan memberikan kontribusi ekonomi (Armstrong dan Baron, 1998:15). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kinerja merupakan perwujudan dari *good corporate*

# BAB

# 5

# PENUTUP

Melalui buku ini kita mengetahui agar implementasi kebijakan penyelenggaraan pendidikan Islami di Aceh berjalan dengan baik, maka sekolah umum membutuhkan tahapan-tahapan dalam menyikapi dan menerima kebijakan yang diawali dengan sebuah perumusan, implementasi, dan evaluasi kebijakan. Temuan ini menguatkan teori perumusan kebijakan yang dikemukakan Dunn, dimana sebuah perumusan kebijakan dilakukan dengan tahapan penyusunan agenda, formulasi kebijakan, adopsi kebijakan, implementasi kebijakan, dan evaluasi kebijakan.

Implementasi kebijakan budaya sekolah Islami dalam pengembangan kinerja profesional guru akan terlaksana dengan baik jika terdapat kepala sekolah yang memiliki peran sebagai *leader* dan komunikator. Temuan kajian ini menguatkan teori Fattah yang mengemukakan bahwa manajemen sekolah yang baik adalah manajemen yang mampu menghasilkan keputusan bermutu baik kuantitatif maupun kualitatif yang mampu meraih perubahan yang positif bagi sekolah, karena pada dasarnya perencanaan yang baik dan efektif dimulai dari *top leader* yang baik.

Kebijakan budaya sekolah Islami dalam pengembangan kinerja profesional guru mampu menjadi *brand* sekolah melalui program unggulan, *leadership* dan membangun citra sekolah umum sebagai menjadi lembaga pendidikan yang bercirikan Islam. Temuan kajian ini menguatkan pendapat Muhaimin yang menyebutkan bahwa untuk menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas dapat dilakukan dengan mengembangkan program-program unggulan, memperkuat *leadership*, dan membangun pencitraan. Sekolah swasta mempunyai langkah yang lebih maju

## DAFTAR PUSTAKA

Al Qur'an

- Abidin, Said Zainal. (2006). *Kebijakan Publik*. Jakarta: Suara Bebas.
- Aeston, David. (1957). "An Approach to the Analysis of Political System". *World Politics*, 9, (3), 383-400.
- Ancok., Djamaludin. (1994). *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agustino, Leo. (2012). *Dasar-dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. (2001). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. (2004). *Shahih Al Jami' Ash-Shaghir, Buku 1*, terj. Imran Rosadi dan Andi Arlin. Jakarta: Najla Press.
- Alok, Kumar. (2012). "Anchors for Education Reforms". *International Journal of Educational Reform*, 21, (4), 276-291.
- Al Sheikh, Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq. (2003). *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, terj. M. Abdul Ghoftar E.M dan Abdurrahim Mu'thi,. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Alvesson, Mats. (2002). *Understanding Organizational Culture*. London: SAGE Publications.
- Al-Attas, Muhammad Syed Naquib. (1994). *Konsep Pendidikan dalam Islam*. Bandung: Mizan.
- Annas, Aswar. (2017). *Interaksi Pengambilan Keputusan dan Evaluasi Kebijakan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Anderson, James E. (1994). *Public Policymaking: an Introduction*. 2<sup>nd</sup> edition. Boston: Houghton Mifflin.
- . (2006). *Public Policymaking: An Introduction* 6<sup>th</sup> edition. Boston: Houghton Mifflin.

Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam Nomor 23 Tahun 2002 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Qanun Aceh Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pokok-pokok Syariat Islam.

Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Qanun Aceh Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Qanun Aceh Nomor 11 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Peraturan Bupati Bireuen Nomor 16 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Dayah di Kabupaten Bireuen.

## TENTANG PENULIS



**Dr. Siraj, S.Pd., M.Pd** dilahirkan di Geurugok, 28 November 1984. Saat ini bertempat tinggal di Komplek MOI No. 114 Dusun E Uteunkot Muara Dua Kota Lkokseumawe, Aceh. Pendidikan Sarjana ditempuh di S1 Pendidikan Fisika Universitas Syiah Kuala 2003-2009, dan S2 Administrasi Pendidikan (Manajemen Pendidikan) Universitas Syiah Kuala 2009-2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan S3 Manajemen Pendidikan di Universitas Negeri Medan 2014-2020. Penulis merupakan dosen pada Program Studi Pendidikan Vokasional Teknik Mesin Universitas Malikussaleh, serta menjabat sebagai Sekretaris Lembaga Pengembangan Pembelajaran dan Penjaminan Mutu 2021-sekarang. Penulis juga aktif dalam berbagai program Merdeka Belajar Kampus Merdeka, seperti Koordinator/PIC Kampus Mengajar dan Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Negeri, Dosen Pembimbing Lapangan Kampus Mengajar dan Pengajar Praktik Program Pendidikan Guru Penggerak.